

HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN DUKUNGAN KELUARGA TERHADAP KEBERHASILAN PENCEGAHAN KOMPLIKASI HIPERTENSI PADA LANSIA

Khairunnikmah^{1*}, Bagus Rahmat Santoso², Ahmad Syahlani¹

¹Program Studi Sarjana Keperawatan, Fakultas Kesehatan, Universitas Sari Mulia, Jl. Pramuka No.2, Pemurus Luar, Banjarmasin, Kalimantan Selatan 70238, Indonesia

²Program Studi Ners, Fakultas Kesehatan, Universitas Sari Mulia, Jl. Pramuka No.2, Pemurus Luar, Banjarmasin, Kalimantan Selatan 70238, Indonesia

*khairunnikmah294@gmail.com

ABSTRAK

Berdasarkan data *World Health Organization* (WHO) tahun 2023, sekitar 1,28 miliar orang dewasa yang berusia antara 30 hingga 79 tahun di seluruh dunia banyak yang memiliki tekanan darah tinggi. Pencegahan komplikasi hipertensi melibatkan upaya untuk mengurangi risiko terjadinya komplikasi pada penderita. Tujuan untuk mengetahui hubungan pengetahuan dan dukungan keluarga dalam pencegahan komplikasi hipertensi pada lansia di Puskesmas Alalak Selatan. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan studi korelasional (*case control*). Sampel penelitian ini adalah lansia yang berjumlah 60 orang, dimana perbandingan case dan control 1:1. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini adalah dengan menggunakan *Purposive sampling*. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis univariat dan bivariat dengan menggunakan perhitungan uji *statistic chi square*. Sebagian yang tidak komplikasi memiliki pengetahuan baik sebanyak 15 orang (25%) dan lansia yang dengan komplikasi memiliki pengetahuan cukup sebanyak 13 orang (21,7%). Sebagian besar lansia yang tidak komplikasi mendapatkan dukungan baik dari keluarga sebanyak 26 orang (43,3%) dan lansia dengan komplikasi mendapatkan dukungan baik dari keluarga sebanyak 16 orang (26,7%). Ada hubungan pengetahuan terhadap keberhasilan pencegahan komplikasi hipertensi pada lansia di Puskesmas Alalak Selatan dengan nilai ρ value = $0,037 < \alpha = 0,05$. Ada hubungan dukungan keluarga terhadap keberhasilan pencegahan komplikasi hipertensi dengan nilai ρ value = $0,011 < \alpha = 0,05$. Lansia yang memiliki pengetahuan dan dukungan keluarga yang baik akan dapat mempengaruhi keberhasilan pencegahan komplikasi hipertensi.

Kata kunci: dukungan keluarga; pencegahan komplikasi hipertensi; pengetahuan

THE RELATIONSHIP OF FAMILY KNOWLEDGE AND SUPPORT ON THE SUCCESSFUL PREVENTION OF HYPERTENSION COMPLICATIONS IN THE ELDERLY

ABSTRACT

Based on data from the World Health Organization (WHO) in 2023, around 1.28 billion adults aged 30 to 79 years worldwide have high blood pressure. Prevention of hypertension complications involves efforts to reduce the risk of complications in sufferers. Objective to determine the relationship between knowledge and family support in preventing hypertension complications in the elderly at the Alalak Selatan Health Center. This study is a quantitative study with a correlational study (case control). The sample of this study was 60 elderly people, where the case and control ratio was 1: 1. The sampling technique in this study was using Purposive sampling. Data were collected using a questionnaire. Data analysis used in this study was univariate and bivariate analysis using the chi square statistical test calculation. Some who did not have complications had good knowledge as many as 15 people (25%) and elderly with complications had sufficient knowledge as many as 13 people (21.7%). Most elderly people without complications received good support from their families as many as 26 people (43.3%) and elderly people with complications received good support from their families as many as 16 people (26.7%). There is a relationship between knowledge and the success of preventing hypertension complications in the elderly at the Alalak Selatan Health Center with a value of ρ value = $0.037 < \alpha = 0.05$. There is a relationship between family support and the success of preventing hypertension complications with a value of ρ value = $0.011 < \alpha = 0.05$. Elderly people who have good knowledge and family support will be able to influence the success of preventing hypertension complications.

PENDAHULUAN

Hipertensi merupakan penyakit kronis yang dapat meningkatkan risiko terjadinya komplikasi yang menjadi penyebab kematian terbesar di dunia (Herawati et al., 2022). Komplikasi yang dapat terjadi akibat hipertensi adalah penyakit jantung, ginjal, penyakit pembuluh darah tepi, gangguan serebral (otak) dan stroke yang berujung kematian (Kemkes RI, 2016). Pengetahuan tentang hipertensi dan kemungkinan komplikasi yang dapat terjadi sangat penting bagi penderita hipertensi sebagai landasan dan motivasi dalam melakukan upaya pencegahan komplikasi pada hipertensi (Herawati et al., 2022). Dukungan keluarga juga sangat diperlukan dalam mengontrol hipertensi, sehingga dapat melakukan pencegahan peningkatan tekanan darah (Setiawan, 2023).

Berdasarkan data (WHO, 2021), sekitar 1,28 miliar orang dewasa yang berusia antara 30 hingga 79 tahun di seluruh dunia banyak yang memiliki tekanan darah tinggi. Salah satu target global dari PTM (penyakit tidak menular yakni menurunnya prevalensi hipertensi sebesar 33% dari tahun 2020 sampai 2030. Menurut Survei Kesehatan Indonesia menunjukkan bahwa prevalensi hipertensi pada penduduk umur ≥ 18 tahun, provinsi Kalimantan Selatan menduduki posisi kedua dengan angka 35,8% (Kemenkes RI, 2024).

Menurut data Pedoman Nasional Pelayanan Kedokteran Tata Laksana Tuberkulosis, (2020) prevalensi kejadian hipertensi di Indonesia cenderung meningkat seiring bertambahnya usia yaitu prevalensi hipertensi pada kelompok usia 55-64 tahun sebesar 55,2%, kelompok usia 65-74 tahun 63,2% dan kelompok usia >75 tahun sebesar 69,5% atau mencapai 90 juta jiwa (Kemenkes, 2017). Data Kalimantan Selatan prevalensi kelompok usia 55-64 tahun sebanyak 68,80%, kelompok usia 65-74 tahun 75,79% dan kelompok usia >75 tahun sebesar 75,74% (Husain et al., 2022). Di Puskesmas Alalak Selatan total lansia dengan hipertensi sebanyak 2.357 orang pada tahun 2023, sedangkan pada bulan Januari-Agustus 2024 lansia dengan hipertensi sebanyak 442 orang.

Penanganan hipertensi pada lansia meliputi pengobatan farmakologis dan nonfarmakologis. Penanganan farmakologis berupa pemberian obat-obatan antihipertensi sesuai dengan kondisi kesehatan lansia. Sementara itu, penanganan nonfarmakologis dapat dilakukan melalui modifikasi gaya hidup, seperti mengkonsumsi makanan sehat, berolahraga teratur dan mengelola stress (Purnama, 2017). Selain itu, pengelolaan hipertensi pada lansia tidak hanya ditentukan oleh upaya medis, tetapi juga dipengaruhi oleh pengetahuan dan peran keluarga (Kurniawan, 2020).

Pengetahuan keluarga tentang hipertensi sangat mempengaruhi seberapa baik mereka merawat lansia. Keluarga yang memahami penyakit ini dengan baik bisa memberikan nasihat yang lebih tepat dan membantu lansia dengan lebih efektif. Mereka bisa membantu lansia mengerti akan pentingnya mengelola hipertensi dan mendorong perubahan gaya hidup yang diperlukan (Laili et al., 2022). Dukungan keluarga dapat dipahami sebagai bantuan dan perlindungan yang diberikan kepada seseorang, dukungan keluarga telah terbukti secara positif dengan hasil kesehatan untuk berbagai kondisi, termasuk pasien yang dalam perawatan rawat inap di rumah sakit (Krisnanda, 2017). Ketidak patuhan terhadap pengobatan adalah salah satu masalah kesehatan masyarakat terbesar dan dianggap sebagai penyebab utama dari hipertensi. Kurangnya kepatuhan kepada obat antihipertensi adalah alasan utama untuk kontrol hipertensi yang buruk (Dwidiyanti & Sari, 2019). Selain itu, dukungan keluarga sangat penting dalam pengelolaan hipertensi pada lansia. Tindakan yang tepat dari keluarga untuk mencegah komplikasi dan membuat lansia tetap produktif adalah dengan mendampingi mereka dalam menjaga Kesehatan (Susanto et al., 2019).

Pencegahan komplikasi hipertensi melibatkan upaya untuk mengurangi risiko terjadinya komplikasi pada penderita. Perilaku yang mendukung dalam mencegah terjadinya komplikasi adalah melakukan gaya hidup sehat seperti menjaga diet, mengurangi konsumsi garam, melakukan aktivitas fisik olahraga, berhenti merokok dan mengkonsumsi alkohol. Perilaku pencegahan dengan modifikasi non farmakologis seperti olahraga, diet rendah garam, menghindari makanan berlemak, pengelolaan stress, menghindari alkohol dan merokok dapat mengontrol tekanan darah pada penderita hipertensi (Muhadi, 2016). Melihat latar belakang yang ada maka penelitian ini dirumuskan tujuan adakah hubungan pengetahuan dan dukungan keluarga terhadap keberhasilan pencegahan komplikasi hipertensi pada lansia di Puskesmas Alalak Selatan.

METODE

Penelitian ini berjenis penelitian kuantitatif dengan studi korelasional (*case control*) Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah lintas bagian atau berlah lintang (*cross sectional*) yaitu menghubungkan dua variable pengetahuan dan dukungan keluarga dan variable devedent pencegahan komplikasi hipertensi lansia. penelitian ini dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Alalak Selatan Kota Banjarmasin pada bulan September-Oktober 2024. Sasaran penelitian ini adalah pasien lansia dengan hipertensi di wilayah kerja Puskesmas Alalak Selatan Kota Banjarmasin. Penelitian ini menggunakan teknik *non probability sampling* taitu *purposive sampling* sebanyak 60 orang yang terbagi menjadi 30 responden dengan instrument penelitian berupa kuesioner pengetahuan yang telah valid (>0,361) dan reliabel (0,89). Begitu juga dengan kuesioner dukungan keluarga telah dinyatakan valid (>0,361) dan reliabel (0,97). Uji analisis yang di gunakan dalam penelitian ini adalah *chi square*. Kode Etik dari penelitian ini yaitu Nomor 007/KEP-UNISM/XI/2024

HASIL

Tabel 1.
Karakteristik Responden

| Karakteristik Responden | f | % |
|-------------------------|----|-------|
| Umur | | |
| 60-65 | 32 | 53.3% |
| 66-70 | 16 | 26.7% |
| 71-75 | 12 | 20% |
| Pendidikan | | |
| Dasar | 47 | 78.3% |
| Menengah | 10 | 16.7% |
| Tinggi | 3 | 5% |
| Pekerjaan | | |
| Tidak Bekerja | 47 | 78.3% |
| Bekerja | 13 | 21.7% |

Tabel 2.
Tingkat Pengetahuan Terhadap Keberhasilan Pencegahan Komplikasi Hipertensi pada Lansia

| Pengetahuan | Kondisi Pasien Hipertensi | | | | Total | |
|-------------|----------------------------|------|--------------------|------|-------|------|
| | Kontrol (Tidak Komplikasi) | | Kasus (Komplikasi) | | f | % |
| | f | % | f | % | | |
| Baik | 15 | 50,0 | 8 | 26,7 | 23 | 38,3 |
| Cukup | 13 | 43,3 | 13 | 43,3 | 26 | 43,4 |
| Kurang | 2 | 6,7 | 9 | 30,0 | 11 | 18,3 |

Tabel 3.

| Dukungan Keluarga | Dukungan Keluarga terhadap Keberhasilan Pencegahan Komplikasi Hipertensi pada Lansia | | | | | |
|-------------------|--|------|--------------------|------|-------|------|
| | Kondisi Pasien Hipertensi | | | | Total | |
| | Kontrol 1 (Tidak Komplikasi) | | Kasus (Komplikasi) | | | |
| | f | % | f | % | f | % |
| Baik | 26 | 86,7 | 16 | 53,3 | 42 | 70,0 |
| Cukup | 4 | 13,3 | 14 | 46,7 | 18 | 30,0 |
| Kurang | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |

Tabel 4.

| Pengetahuan | Hubungan Pengetahuan terhadap Keberhasilan Pencegahan Komplikasi Hipertensi pada Lansia | | | | | | PValue |
|-------------|---|------|------------|------|-------|------|--------|
| | Kondisi Pasien Hipertensi | | | | Total | | |
| | Tidak Komplikasi | | Komplikasi | | | | |
| | f | % | f | % | f | % | |
| Baik | 15 | 50,0 | 8 | 26,7 | 23 | 38,3 | 0,037 |
| Cukup | 13 | 43,3 | 13 | 43,3 | 26 | 43,4 | |
| Kurang | 2 | 6,7 | 9 | 30,0 | 11 | 18,3 | |

Tabel 5.

| Dukungan Keluarga | Hubungan Dukungan Keluarga terhadap Keberhasilan Pencegahan Komplikasi Hipertensi | | | | | | PValue | OR |
|-------------------|---|------|------------|------|-------|------|--------|-------|
| | Kondisi Pasien Hipertensi | | | | Total | | | |
| | Tidak Komplikasi | | Komplikasi | | | | | |
| | f | % | f | % | f | % | | |
| Baik | 26 | 86,7 | 16 | 53,3 | 42 | 70,0 | 0,011 | 5,688 |
| Cukup | 4 | 13,3 | 14 | 46,7 | 18 | 30,0 | | |
| Kurang | 0 | 0,0 | 0 | 0,0 | 0 | 0,0 | | |

PEMBAHASAN

Tingkat Pengetahuan Terhadap Keberhasilan Pencegahan Komplikasi Hipertensi pada Lansia

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di Puskesmas Alalak Selatan dengan distribusi responden berdasarkan tingkat pengetahuan pada kelompok kontrol (tidak komplikasi) responden dengan pengetahuan baik sebanyak 15 (50,0%) dan pengetahuan kurang sebanyak 2 orang (6,7%) sedangkan pada kelompok kasus (komplikasi) responden dengan pengetahuan baik sebanyak 8 orang (26,7%) dan responden dengan pengetahuan kurang sebanyak 9 orang (30,0%). Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Mustofa (2022) yang menunjukkan bahwa mayoritas lansia mempunyai pengetahuan cukup tentang hipertensi yaitu sebanyak 66 (83,5%), lansia yang mempunyai pengetahuan baik sebanyak 7 (8,9%) dan lansia yang mempunyai pengetahuan kurang sebanyak 6 (7,6%).

Pengetahuan merupakan hasil yang dihasilkan setelah individu melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Pengetahuan atau ranah kognitif merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang Hadiatma (2023). Pengetahuan dapat diperoleh dengan banyak cara diantaranya dari media cetak, elektronik dan informasi dari orang lain. Pendidikan dapat mempengaruhi seseorang termasuk juga perilaku seseorang akan pola hidup. Pada umumnya makin tinggi pendidikan seseorang makin mudah menerima informasi. Pengetahuan juga mempunyai arti kemampuan untuk mengingat sesuatu materi yang telah dipelajari sebelumnya, termasuk diantaranya mengingat kembali terhadap sesuatu yang spesifik dan seluruh bahan yang dipelajari atau rangsangan yang telah diterima (Wijayanto, 2019).

Ada beberapa cara yang dapat dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan tentang pencegahan komplikasi hipertensi, diantaranya yaitu berkonsultasi dengan dokter atau tenaga kesehatan yang terpercaya sehingga para dokter dan tenaga kesehatan akan memberikan penjelasan yang jelas dan detail terkait pencegahan komplikasi hipertensi serta cara agar tekanan darah tetap terkontrol, membaca literatur tentang hipertensi dan cara pencegahannya, melakukan riset dari sumber terpercaya melalui internet atau sumber lain, meningkatkan kesadaran akan bahaya hipertensi dan bahaya dari komplikasinya serta informasi bisa didapatkan melalui media sosial, surat kabar, televisi, atau seminar kesehatan yang memberikan pengetahuan sistematis merupakan salah satu cara yang efektif untuk meningkatkan kesadaran akan bahaya hipertensi dan pentingnya mencegah komplikasinya (Rahayu, 2024).

Dukungan Keluarga terhadap Keberhasilan Pencegahan Komplikasi Hipertensi pada Lansia

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di Puskesmas Alalak Selatan dengan distribusi responden berdasarkan dukungan keluarga pada kelompok kontrol (tidak komplikasi) responden yang mendapatkan dukungan baik dari keluarga sebanyak 26 orang (86,7%) dan yang mendapat dukungan cukup dari keluarga sebanyak 4 orang (13,3%) sedangkan pada kelompok kasus (komplikasi) responden yang mendapatkan dukungan baik dari keluarga sebanyak 16 orang (53,3%) dan yang mendapatkan dukungan cukup dari keluarga sebanyak 14 orang (46,7%). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Ariani (2024) yang menunjukkan bahwa dari 40 responden sebagian besar responden yaitu 24 responden (60%) memiliki dukungan keluarga baik, hampir setengah responden yaitu 12 responden (30%) memiliki dukungan cukup, dan sebagian kecil responden yaitu 4 responden (10%) memiliki dukungan kurang. Oleh karena itu, dukungan keluarga sangat diperlukan bagi penderita hipertensi dalam menjalankan pengobatan jangka panjang secara terus-menerus.

Dukungan keluarga pada kasus hipertensi yang dialami lanjut usia menjadikan lanjut usia hipertensi menjadi lebih percaya diri dalam menghadapi masalah kesehatannya juga sebagai upaya perawatan kesehatan sekarang dan masa yang akan datang. Lanjut usia hipertensi menjadi lebih terampil mengelola kondisi psikologis sehingga mampu untuk menyelesaikan permasalahan Kesehatan dan mengendalikannya (Soesanto, 2021). Dukungan keluarga terhadap lansia dengan masalah hipertensi juga dapat meningkatkan perilaku pencegahan hipertensi yang baik pada lansia dalam menghadapi dampak dari penyakitnya. Perilaku lansia sangat dipengaruhi oleh keluarga yang merawatnya. Misalnya, keluarga mengajak lansia ke fasilitas kesehatan untuk pemeriksaan, keluarga dapat memberikan peran pendukung langsung dalam perawatan komplementer lansia dengan hipertensi, seperti melakukan terapi pijat refleksi, dan terapi musik di rumah untuk membantu lansia menjaga tekanan darah (Tiara, 2021).

Hubungan Pengetahuan terhadap Keberhasilan Pencegahan Komplikasi Hipertensi pada Lansia

Berdasarkan hasil analisis chi square dengan nilai $p \text{ value} = 0,037 < \alpha = 0,05$. Hal ini berarti ada Hubungan Pengetahuan Terhadap Keberhasilan Pencegahan Komplikasi Hipertensi Pada Lansia Di Puskesmas Alalak Selatan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa responden yang memiliki pengetahuan baik terhadap keberhasilan pencegahan komplikasi hipertensi dengan responden pada kelompok kontrol (tidak komplikasi) sebanyak 15 orang (50%) dan responden pada kelompok kasus (komplikasi) sebanyak 8 orang (26,7%). Pengetahuan cukup terhadap keberhasilan pencegahan komplikasi hipertensi dengan responden pada kelompok kontrol (tidak komplikasi) sebanyak 13 orang (43,3%) dan responden pada kelompok kasus (komplikasi) sebanyak 13 orang (43,3%). Pengetahuan kurang terhadap keberhasilan pencegahan komplikasi hipertensi dengan responden pada kelompok kontrol (tidak komplikasi) sebanyak 2 orang (6,7%) dan responden pada kelompok kasus (komplikasi) sebanyak 9 orang

(30%). Pengetahuan yang baik pada pasien dengan hipertensi dapat mencegah terjadinya komplikasi. Tingkat pengetahuan yang cukup pada pasien dengan hipertensi akan mempengaruhi perilaku seseorang dalam pencegahan komplikasi. Tingkat pengetahuan yang kurang/rendah dalam pencegahan komplikasi hipertensi memiliki tindakan pencegahan yang buruk, hal ini disebabkan karena kurangnya pengetahuan lansia mengenai pola hidup sehat dan pola aktivitas. Lansia dengan komplikasi memiliki pengetahuan yang baik dikarenakan mereka memiliki kesadaran terhadap perilaku pencegahan hipertensi, dengan kata lain makin tinggi pengetahuan individu mengenai penyebab hipertensi, faktor pemicu, tanda gejala, tekanan darah normal dan tidak normal maka individu akan cenderung menghindari hal hal yang dapat memicu terjadinya hipertensi, seperti perilaku merokok, minum kopi, dan obesitas (Wahyuni dan Eksanoto, 2013).

Faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan salah satunya adalah pendidikan, tingkat pengetahuan perlu ditingkatkan sehingga individu tidak ketinggalan informasi terbaru. Peningkatan pengetahuan tentang hipertensi secara paralel dapat digunakan untuk pengetahuan dalam upaya pencegahan penyakit hipertensi seperti dalam menjaga pola makan serta pola aktivitas yang baik seperti berolahraga ringan, dan istirahat secara teratur sedangkan kurangnya pengetahuan tentang hipertensi kebanyakan menunjukkan kontrol atau pengendalian tekanan darah yang rendah (Harahap, 2023). Asumsi Peneliti adalah semakin baik pengetahuan yang dimiliki lansia maka keberhasilan pencegahan komplikasi hipertensi dapat tercapai sehingga kesehatan lansia tetap terjaga dengan baik. Hal ini dikarenakan pengetahuan mempengaruhi tindakan lansia dalam mencegah terjadinya komplikasi. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Suaib (2019) yaitu ada hubungan pengetahuan dengan kejadian hipertensi pada lansia. Semakin meningkatnya pengetahuan pasien tentang hipertensi akan mendorong seseorang untuk berperilaku yang lebih baik dalam mengontrol hipertensi sehingga tekanan darahnya tetap terkendali.

Hubungan Dukungan terhadap Keberhasilan Pencegahan Komplikasi Hipertensi pada Lansia

Berdasarkan hasil analisis chi square dengan nilai $p \text{ value} = 0,011 < \alpha = 0,05$. Hal ini berarti ada Hubungan Dukungan Keluarga Terhadap Keberhasilan Pencegahan Komplikasi Hipertensi. Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan responden yang mendapat dukungan keluarga yang baik terhadap keberhasilan pencegahan komplikasi hipertensi dengan responden pada kelompok kontrol (tidak komplikasi) sebanyak 26 orang (86,7%) dan responden pada kelompok kasus (komplikasi) sebanyak 16 orang (53,3%). Dukungan keluarga adalah bentuk hubungan interpersonal yang meliputi sikap, tindakan penerimaan keluarga terhadap anggota keluarganya, sehingga anggota keluarga merasa ada yang memperhatikannya. Dukungan keluarga yang baik akan mempengaruhi keberhasilan pencegahan komplikasi pada lansia dalam mengatasi masalah kesehatannya. Dukungan keluarga yang baik dari anggota keluarga kepada lansia akan membantu merasa ada yang memperhatikannya. Lansia yang mendapatkan dukungan yang baik tetapi mengalami komplikasi dikarenakan proses memasuki masa lanjut usia seseorang akan mengalami kemunduran fisik mental dan sosial sedikit demi sedikit sampai tidak dapat melaksanakan tugasnya sehari-hari. Dengan bertambahnya umur fungsi fisiologis mengalami penurunan akibat proses penuaan sehingga penyakit tidak menular banyak muncul. Selain itu masalah degeneratif menurunkan daya tahan tubuh sehingga rentan terkena infeksi penyakit menular, penyakit tidak menular pada lansia di antaranya hipertensi, stroke, diabetes mellitus dan radang sendi atau rematik (Rahayu, 2021)

Dukungan keluarga yang tinggi akan memunculkan tingkat kepatuhan minum obat pada lansia dalam keberhasilan pencegahan komplikasi hipertensi. Selain itu, dukungan keluarga juga dapat meningkatkan motivasi lansia untuk menggerakkan diri serta berusaha untuk sembuh dan terhindar dari penyakit. Keluarga juga dapat menjadi motivator paling utama bagi lansia untuk patuh dalam terapi apabila keluarga selalu mendampingi lansia dalam pengobatan, sebagai

sarana akomodasi lansia untuk rutin memeriksakan kesehatan ke Puskesmas dan berusaha membantu mengatasi segala permasalahan yang dialami oleh lansia (Dharma, 2021).

Asumsi peneliti yaitu dalam menghadapi penyakit yang sedang dialami, pasien lansia dengan hipertensi primer membutuhkan dukungan keluarga. Dukungan yang diberikan oleh keluarga akan membuat lansia merasa berharga karena masih ada seseorang yang mencintai serta memperhatikannya. Keluarga yang harmonis dapat memberikan lansia ketenangan dan mengurangi beban pikiran yang sedang dirasakan karena pada saat seseorang sedang menghadapi cobaan hidup mereka membutuhkan seseorang untuk sekedar berbagi cerita walaupun hanya mendengarkan lansia atau mencari informasi yang relevan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Putu (2024) yaitu semakin besar dukungan keluarga maka semakin baik pula kemampuan dalam mengelola hipertensi dengan *self-care* management hipertensi. Dukungan mempengaruhi perilaku responden dan memungkinkan mereka melakukan *self-care* management yang tepat, sehingga menghasilkan kesehatan yang lebih baik.

SIMPULAN

Ada hubungan dukungan keluarga terhadap keberhasilan pencegahan komplikasi hipertensi dengan nilai p value = $0,011 < \alpha = 0,05$. Lansia yang memiliki pengetahuan dan dukungan keluarga yang baik akan dapat mempengaruhi keberhasilan pencegahan komplikasi hipertensi.

DAFTAR PUSTAKA

- Ariani. (2024). Dukungan Keluarga dalam Merawat Lansia yang Mengalami Hipertensi di Desa Pacekulon Kecamatan Pace Kabupaten Nganjuk. *Jurnal Kesehatan*, 13(1), 28–37.
- Dwidiyanti, M., & Sari, S. P. (2019). Kepatuhan Minum Obat Pasien Skizofrenia Melalui Terapi Drug Compliance With Skizofrenia Patients Through Islamic Spiritual Mindfulness Therapy. *Jurnal Ilmu Keperawatan Jiwa*, 2(1), 79–82.
- Fadhilah Tiara. (2021). Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Perilaku Pencegahan Hipertensi Primer Pada Lansia Di Wilayah Kerja Puskesmas Wates. *Jurnal Penelitian Sistem Kesehatan*, 20–34.
- Herawati, A. T., Manaf, H., & Kusumawati, E. P. (2022). Pengetahuan dalam penanganan penyakit hipertensi Knowledge in handling hypertension. *AACENDIKIA: Journal of Nursing*, 01(1), 22–25. <https://doi.org/https://doi.org/10.1234/aacendikiajon.v1i2>
- Husain, W. L. N., Buraena, S., Syamsu, R. F., Nurmadilla, N., & Aرسال, A. F. (2022). Gambaran Faktor Risiko Penyakit Jantung Koroner Akut Di RSUD Aloe Saboe Gorontalo. *Indonesian Journal of Health*, 2(03), 162–173. <https://doi.org/10.33368/inajoh.v2i03.75>
- Kadek Dharma. (2021). *Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Minum Obat Pada Lansia Hioertensi Di Kelurahan Serangan Puskesmas III Denpasar Selatan*.
- Kemendes, R. (2017). *Berita Negara Republik Indonesia*. 151. <http://ditjenpp.kemendiknas.go.id/arsip/bn/2016/bn151-2016.pdf>
- Pedoman Nasional Pelayanan Kedokteran Tata Laksana Tuberkulosis, (2020).
- Kemendes RI. (2024). *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2023*. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Kemendes RI. (2016). Tekanan Darah Tinggi (Hipertensi). In *p2ptm.kemendes.go.id* (Vol. 7, Issue 1, p. 87). <https://p2ptm.kemendes.go.id/uploads/2016/10/Tekanan-Darah-Tinggi-Hipertensi.pdf>
- Krisnanda, M. Y. (2017). Hipertensi. *Laporan Penelitian Hipertensi*, 1102005092, 18. https://simdos.unud.ac.id/uploads/file_penelitian_1_dir/3f252a705ddbef7abf69a6a9ec69b2fd.pdf
- Kurniawan, A. (2020). *Gizi Seimbang Untuk Hipertensi*. <http://gizi.depkes.go.id/wp-content/uploads/2012/05/Gizi-Seimbang-Utk-Hipertensi.pdf>
- Laili, N., Lestari, N., & Heni, S. (2022). Peran Keluarga terhadap Kepatuhan Mengonsumsi

- Obat Anti Hipertensi pada Pasien Hipertensi. *Jurnal Abdi Masyarakat ERAU*, 1(1), 7–18. <https://jurnal.stiksam.ac.id/index.php/erau/article/view/602>
- Luh Putu. (2024). HUBUNGAN DUKUNGAN KELUARGA DENGAN SELF CARE MANAGEMENT PADA PENDERITA HIPERTENSI DI WILAYAH KERJA UPTD PUSKESMAS SUKAWATI i. *Penambahan Natrium Benzoat Dan Kalium Sorbat (Antiinversi) Dan Kecepatan Pengadukan Sebagai Upaya Penghambatan Reaksi Inversi Pada Nira Tebu*, 4, 5381–5396.
- Muhadi. (2016). JNC 8 : Evidence-based Guideline Penanganan Pasien Hipertensi Dewasa. *Cermin Dunia Kedokteran*, 43(1), 54–59.
- Mustofa. (2022). Gambaran Pengetahuan Dan Sikap Lansia Tentang Hipertensi Di Puskesmas Karanganyar. *Jurnal Kesehatan*.
- Novri Yanti. (2023). Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Hipertensi Dengan Upaya Pencegahan Kekambuhan Hipertensi Pada Lansia. *Media Keperawatan: Politeknik Kesehatan Makassar*, 12(1), 101. <https://doi.org/10.32382/jmk.v12i1.2039>
- Purnama, R. (2017). Penyelesaian Stress melalui Coping Spiritual. *Al-Adyan*, 12(1), 70–83.
- Rusman Hadiatma. (2023). Hubungan Tingkat pengetahuan Dengan Perilaku Pencegahan Komplikasi Hipertensi Pada Penderita Hipertensi Di UPTD Puskesmas Jati Bening Kota Bekasi. *AT-TAWASSUTH: Jurnal Ekonomi Islam*, VIII(I), 1–19.
- Setiawan, H. (2023). Pelaksanaan Discharge Planning dengan Tingkat Kepuasan Pasien Hipertensi di Rumah Sakit Pinggiran Sungai Barito. *Dunia Keperawatan: Jurnal Keperawatan Dan Kesehatan*, 11(3). <https://doi.org/https://doi.org/10.20527/jdk.v11i3.6>
- Sri Rahayu. (2024). Hubungan Pengetahuan dengan Kepatuhan Pencegahan Komplikasi pada Penderita Hipertensi. *Jurnal Keperawatan Florence Nightingale*, 7(1), 13–21. <https://doi.org/10.52774/jkfn.v7i1.129>
- Suaib, M. (2019). HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN DENGAN KEJADIAN HIPERTENSI PADA LANSIA Relationship Of Knowledge Levels With The Case Of Hypertension In Elderly. *Jurnal Fenomena Kesehatan*, 02(01), 269–276.
- Susanto, D. H., Fransiska, S., Warubu, F. A., Veronika, E., & Dewi, W. (2019). Faktor Risiko Ketidakepatuhan Minum Obat Anti Hipertensi pada Pasien Hipertensi di Puskesmas Kecamatan Palmerah Juli 2016. *Jurnal Kedokteran Meditek*, 24(June 2019). <https://doi.org/10.36452/jkdoktmeditek.v24i68.1698>
- Wahyu Wijayanto. (2019). Tingkat Kepatuhan Dengan Keteraturan Kunjungan Penderita Hipertensi. *Journal of Clinical Epidemiology*, 2(1), 24–33.
- WHO. (2021). *Kesehatan mental remaja*. Who.Int. https://www-who-int.translate.goog/newsroom/fact-sheets/detail/adolescent-mental-health?_x_tr_sl=en&_x_tr_tl=id&_x_tr_hl=id&_x_tr_pto=tc